

**STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERDASARKAN TEORI
KONSTRUKTIVISME DI SMAN I BELITANG II**

Dela Erlianti¹, Ahmad Sodikin², Muhamad Ikhsanudin³

¹²³ PAI FAI Universitas Nurul Huda

¹delaerliantii@gmail.com, ²sodikin@unuha.ac.id, ³ikhsanudin@unuha.ac.id

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of enhancing students' learning motivation in Islamic Religious Education (PAI), as motivation significantly influences students' learning outcomes and engagement. The problem identified is the varying levels of student motivation, where some students are active while others remain passive during the learning process. Therefore, this study aims to analyze the strategies employed by PAI teachers in fostering students' learning motivation based on constructivist theory at SMAN I Belitang II. This research uses a qualitative descriptive approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The informants include the vice principal for curriculum affairs, PAI teachers, and students. The findings reveal that teachers implement constructivist-based strategies such as Problem Based Learning (PBL), group discussions, contextual teaching related to daily life, and the use of diverse learning resources. In addition, teachers act as facilitators and motivators by providing guidance, encouragement, and opportunities for students to actively participate in the learning process. These strategies have been proven to increase students' activeness, participation, and overall learning motivation in PAI subjects. Supporting factors include teacher creativity and student engagement, while inhibiting factors involve differences in students' abilities, limited time, and uneven participation. Overall, the application of constructivist-based strategies contributes positively to improving students' learning motivation and creating a more meaningful and student-centered learning environment.

Keywords: Teacher strategies, Learning motivation, Islamic Religious Education

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karena motivasi sangat memengaruhi hasil belajar dan keterlibatan siswa. Permasalahan yang ditemukan adalah adanya perbedaan tingkat motivasi belajar, di mana sebagian siswa aktif sementara yang lain masih pasif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan guru PAI dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik berdasarkan teori konstruktivisme di SMAN I Belitang II. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi berbasis konstruktivisme seperti Problem Based Learning (PBL), diskusi kelompok, pembelajaran kontekstual yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, serta penggunaan berbagai sumber belajar. Selain itu, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dengan memberikan bimbingan, dorongan, serta kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan keaktifan, partisipasi, dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI. Faktor pendukung meliputi kreativitas guru dan keterlibatan siswa, sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu, dan belum meratanya partisipasi. Secara keseluruhan, penerapan strategi berbasis konstruktivisme memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar dan menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna serta berpusat pada peserta didik.

Kata Kunci: Strategi guru, Motivasi belajar, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter, sikap, dan nilai-nilai religius peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI dituntut mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna agar peserta didik tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, dalam praktik pembelajaran di sekolah, motivasi belajar peserta didik masih menjadi permasalahan yang cukup kompleks. Berdasarkan kondisi nyata yang ditemukan, terdapat perbedaan tingkat motivasi belajar di antara peserta didik, di mana sebagian siswa menunjukkan keaktifan dan antusiasme yang tinggi, sementara sebagian lainnya cenderung pasif, kurang percaya diri, dan tidak terlibat secara optimal dalam pembelajaran. Kondisi ini menjadi tantangan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang beragam.

Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, memiliki rasa ingin tahu yang besar, serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir secara mandiri. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat berdampak pada kurang optimalnya hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dan inovatif dari guru untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah teori konstruktivisme. Teori ini memandang bahwa pengetahuan tidak hanya ditransfer dari guru kepada peserta didik, tetapi dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan. Dalam pembelajaran berbasis konstruktivisme, peserta didik didorong untuk aktif berpikir, berdiskusi, dan memecahkan masalah, sementara guru berperan

sebagai fasilitator dan motivator yang membimbing proses pembelajaran. Pendekatan ini dinilai mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di SMAN I Belitang II, guru Pendidikan Agama Islam telah berupaya menerapkan strategi pembelajaran berbasis konstruktivisme melalui berbagai metode, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, serta penerapan model Problem Based Learning (PBL). Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, serta belum optimalnya partisipasi aktif seluruh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan masih perlu dikaji lebih mendalam agar dapat berjalan secara efektif.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik berdasarkan teori konstruktivisme di SMAN I Belitang II, serta mengidentifikasi peran guru dan

faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dalam memperkaya kajian pendidikan, khususnya terkait penerapan konstruktivisme dalam pembelajaran PAI, serta secara praktis menjadi referensi bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik.

Selain itu, data dan fakta di lapangan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik semakin dibutuhkan dalam menghadapi perkembangan zaman dan tuntutan kurikulum. Peserta didik dituntut tidak hanya mampu memahami materi secara teoritis, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mampu mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan nyata. Namun, kenyataannya masih terdapat pembelajaran yang cenderung bersifat konvensional sehingga kurang mampu mengoptimalkan potensi peserta didik. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran berbasis konstruktivisme menjadi salah satu alternatif yang relevan

untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, dan bermakna.

Dengan memperhatikan berbagai fenomena dan permasalahan tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik berdasarkan teori konstruktivisme di SMAN I Belitang II. Fokus ini penting untuk dikaji secara mendalam agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai praktik pembelajaran yang dilakukan guru, peran yang dijalankan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih efektif dan berpusat pada peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar

peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan teori konstruktivisme. Pendekatan ini dipilih karena fenomena yang diteliti tidak dapat dijelaskan melalui angka, melainkan memerlukan uraian secara rinci sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini lebih menekankan pada proses, makna, serta interpretasi terhadap data yang diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung.

Penelitian dilaksanakan di SMAN I Belitang II yang berlokasi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan. Subjek penelitian meliputi wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, serta beberapa peserta didik yang dianggap memiliki informasi relevan terkait fokus penelitian. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan data, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami situasi dan interaksi yang terjadi secara lebih mendalam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran serta strategi yang

diterapkan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam dari informan mengenai pengalaman dan pandangan mereka terhadap penerapan pembelajaran berbasis konstruktivisme. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan temuan yang diperoleh di lapangan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi

dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik di SMAN I Belitang II dilakukan melalui penerapan pembelajaran berbasis konstruktivisme. Guru menerapkan beberapa model dan metode, seperti Problem Based Learning (PBL), diskusi kelompok, tanya jawab, serta pemberian contoh yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui strategi ini, peserta didik didorong untuk aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam mengemukakan pendapat, bertanya, maupun memecahkan masalah. Selain itu, guru juga memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton.

Peran guru dalam pembelajaran juga sangat menonjol sebagai fasilitator dan motivator. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing, mengarahkan, serta memberikan dorongan kepada peserta didik agar lebih aktif dan

percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Guru memberikan perhatian terhadap perbedaan karakteristik peserta didik, sehingga strategi yang digunakan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan keaktifan peserta didik dalam diskusi, keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta keterlibatan yang lebih baik dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis konstruktivisme, di antaranya kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran, penggunaan metode yang variatif, serta adanya minat dan keterlibatan peserta didik. Sementara itu, faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, serta belum meratanya partisipasi aktif seluruh siswa. Faktor-faktor ini memengaruhi efektivitas penerapan strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis

konstruktivisme yang diterapkan guru sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Penerapan model Problem Based Learning (PBL) terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik, karena siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pemecahan masalah. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat mendorong terbentuknya pemahaman yang lebih bermakna.

Selain itu, peran guru sebagai fasilitator dan motivator juga sesuai dengan konsep pembelajaran konstruktivisme yang menempatkan guru sebagai pembimbing dalam proses belajar. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong siswa untuk aktif belajar. Temuan penelitian ini juga didukung oleh teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa dorongan dari luar, seperti peran guru, sangat berpengaruh terhadap semangat belajar peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis konstruktivisme oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN I Belitang II mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini ditandai dengan meningkatnya keaktifan, partisipasi, dan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun demikian, diperlukan upaya yang lebih optimal untuk mengatasi hambatan yang ada agar penerapan strategi tersebut dapat berjalan secara maksimal dan memberikan hasil yang lebih efektif.

Selain itu, penerapan strategi pembelajaran berbasis konstruktivisme juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Melalui kegiatan diskusi kelompok dan pemecahan masalah dalam model Problem Based Learning (PBL), peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dilatih untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan materi pembelajaran secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir yang dialami oleh peserta didik selama pembelajaran

berlangsung. Dengan demikian, motivasi belajar yang meningkat juga diikuti dengan berkembangnya kemampuan kognitif peserta didik.

Di sisi lain, interaksi antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran konstruktivisme turut menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan komunikatif. Guru memberikan ruang bagi peserta didik untuk menyampaikan pendapat dan bertanya, sehingga tercipta hubungan timbal balik yang positif. Kondisi ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pengetahuan. Lingkungan belajar yang terbuka dan partisipatif mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Namun demikian, optimalisasi penerapan strategi ini masih memerlukan perhatian lebih lanjut, terutama dalam mengatasi hambatan yang ada. Guru perlu melakukan inovasi yang berkelanjutan serta mampu mengelola waktu pembelajaran secara efektif agar seluruh peserta didik dapat terlibat secara merata. Selain itu, diperlukan dukungan dari pihak sekolah dalam

menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai serta menciptakan kebijakan yang mendukung penerapan pembelajaran aktif. Dengan adanya sinergi antara guru, peserta didik, dan pihak sekolah, diharapkan penerapan strategi pembelajaran berbasis konstruktivisme dapat berjalan lebih maksimal dan memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik di SMAN I Belitang II telah dilaksanakan melalui penerapan pembelajaran berbasis teori konstruktivisme. Strategi yang digunakan meliputi penerapan model Problem Based Learning (PBL), diskusi kelompok, tanya jawab, serta pemberian contoh yang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator yang memberikan bimbingan, arahan, serta dorongan kepada peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan

strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan keaktifan, partisipasi, serta motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selain itu, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi tersebut. Faktor pendukung meliputi kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran, penggunaan metode yang variatif, serta adanya minat dan keterlibatan peserta didik. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, serta belum meratanya partisipasi aktif seluruh siswa. Meskipun demikian, secara keseluruhan penerapan strategi berbasis konstruktivisme memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar guru terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan bervariasi sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta mengoptimalkan penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran. Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan berupa

penyediaan sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang proses pembelajaran yang lebih efektif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih lanjut penerapan strategi pembelajaran berbasis konstruktivisme dengan pendekatan atau metode yang berbeda, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A., dkk. (n.d.). Strategi Guru dalam Pembelajaran.
- Bareng, R., & Bareng, S. (2020). Teori Motivasi Belajar dalam Pendidikan.
- Daud, M. (2020). Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan.
- Dasar, P. (2024). Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran.
- Dwiputro, dkk. (2021). Blended Learning dalam Pendidikan Modern.
- Eka, dkk. (2025). Penerapan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.
- Indrawan, I. (2023). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran.
- Inovasi, dkk. (2024). Teori Konstruktivisme dalam Pendidikan.
- Inovasi & Barat. (2022). Peran Guru dalam Pembelajaran.
- Islam, P., & Jakarta. (2024). Metodologi Penelitian Pendidikan.

- Jainiyah, dkk. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Journal & Education. (2022). Project Based Learning dalam Pembelajaran.
- Kemajuan, dkk. (2019). Konsep Pendidikan dalam Perspektif Islam.
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Konstruktivisme terhadap Motivasi dan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Listiyoningsih, dkk. (2022). Tantangan Guru dalam Dunia Pendidikan.
- Maryati, dkk. (2024). Motivasi Belajar Peserta Didik.
- Masgumelar. (2021). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran.
- Nitbani. (2022). Peran Guru dalam Motivasi Belajar.
- Nissa, dkk. (n.d.). Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran.
- Nurfajriani, dkk. (2024). Teknik Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif.
- Pelajaran, dkk. (2021). Pendidikan dan Motivasi Belajar.
- Proud, dkk. (2025). Teori Konstruktivisme Jean Piaget.
- Qomaruddin, & Sa'diyah. (2024). Analisis Data Kualitatif.
- Rivaldi, dkk. (n.d.). Teknik Wawancara dalam Penelitian.
- Susanto, & Jailani. (2023). Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif.
- Wahyuningtyas, R., & Kristin, F. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Motivasi Belajar.
- Wekke, I. S. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif.